

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian tentang Hubungan Faktor Risiko dan Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Terhadap Kejadian *Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Darussalam Behji Surabaya dapat disimpulkan beberapa poin berikut :

1. Terdapat hubungan antara faktor risiko seperti jenis kelamin perempuan secara signifikan ($p = 0,000$), panjang rambut ($p = 0,000$), jenis rambut yang lurus ($p = 0,001$), kebersihan rambut dengan mencuci rambut $<3x/minggu$ ($p = 0,000$), meminjam barang seperti kerudung atau peci ($p = 0,000$), dan kepadatan tempat tidur $\leq 8m^2/2$ orang ($p = 0,021$) dengan kejadian *Pediculosis Capitis*.
2. Tidak terdapat hubungan antara faktor risiko seperti usia ($p = 0,498$) dan tingkat pengetahuan siswa SMP ($p = 0,084$) dengan kejadian *Pediculosis Capitis*.
3. Proporsi infeksi *Pediculosis Capitis* pada siswa SMP di Pondok Pesantren Darussalam Behji Surabaya sebesar 44,7%.

5.2 Saran

1. Pada penelitian ini walaupun secara garis besar sudah menjawab tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, penelitian berikutnya dapat dilakukan pada populasi rentan seperti lansia yang tinggal di panti jompo untuk menganalisis faktor lainnya seperti ketebalan rambut lansia dengan *Pediculosis Capitis*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini A, Anum Q, Masri M. Hubungan tingkat pengetahuan dan *personal hygiene* terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada anak asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;7(1):131. doi:10.25077/jka.v7i1.791.
2. Lukman N, Armiyanti Y, Agustina D. Hubungan faktor-faktor risiko *Pediculosis capitis* terhadap kejadiannya pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*. 2018;4(2):102–109
3. Rahmita R, Arifin S, Hayatie L. Hubungan kepadatan hunian dan kelembaban ruangan dengan kejadian *Pediculosis capitis*. *Homeostasis [Internet]*. 2019;2(1):155–160. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/443>.
4. Maryanti E, Lesmana suri dwi, Novira M. Hubungan faktor risiko dengan infestasi *Pediculus humanus capitis* pada anak panti asuhan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Melayu*. 2018;1(2):73. doi:10.26891/jkm.v1i2.2018.73-80.
5. Birkemoe T, Lindstedt HH, Ottesen P, Soleng A, Rukke BA. *Head lice predictors and infestation dynamics among primary school children in Norway*. *Family Practice*. 2016;33(1):5. doi:10.1093/fampra/cmz081.
6. Lesshaft H, Baier A, Guerra H, Terashima A, Feldmeier H. *Prevalence and risk factors associated with Pediculosis capitis in an impoverished urban community in Lima, Peru*. *Journal of Global Infectious Diseases*. 2013;5(4):140. doi:10.4103/0974-777X.121994.
7. Marianingrum D, Amelia C. Hubungan antara *personal hygiene* dengan angka kejadian *pediculosis capitis* pada santriwati Pondok Pesantren pancasila Bengkulu tahun 2018. *Jurnal Universitas Batam*. 2019;9(1):81–91.
8. Machfutra ED, Noor A, Luxiarti R, Mutmainah NF. Perilaku hidup bersih dan sehat santri putri Pesantren X Yogyakarta. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2018;21(4):236–246. <http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v2i4.930>.
9. Hapsari RR. *Pediculosis Capitis* dalam kehidupan santriwati di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang. *Media Gizi Kesmas*. 2021;10(1):24–31. doi:10.20473/mgk.v10i1.2021.24-3110
10. Sulistyani N, Khikmah N. Hubungan *Pediculosis capitis*, status anemia dan prestasi belajar pada Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Saintek*. 2019;4(2):65–74.
11. Beeler MF. *Pediculosis capitis* dan *personal hygiene* pada anak SD di daerah pedesaan Kotamadya Banjarbaru. *Medical Laboratory Technology Journal*, 2017;3(2):58–62. doi:10.4269/ajtmh.1963.12.83512.
12. Darmadi, Pradhasumitra D, Setiawan SE. Efektifitas ekstrak kulit duku (*Lansium domesticum corr*) terhadap mortalitas *Pediculus humanus capitis* sebagai penyebab *Pediculosis* pada anak. *Journal of Pharmacy and Science*. 2018;1(2):10–19. doi:10.36341/jops.v1i2.487.
13. Wahyuni F, Tatontos EY, Inayati N. Kombinasi sediaan bubuk kombinasi daun serai (*Cymbopogon citrates*) dan daun mengkudu (*Morinda citrifolia*) sebagai insektisida alami terhadap *Pediculus humanus capitis*. *Jurnal Analis Biosains*. 2017;4(1):29–34.

14. CDC. *pediculosis. Laboratory Identification of Parasites of Public Health Concern Pediculosis*(2017). Available from: <https://www.cdc.gov/dpdx/pediculosis/>.
15. Atmojo A. *Pediculus humanus capitis* (Kutu Kepala). *Indonesian medical laboratory*. <https://medlab.id/pediculus-humanus-capitis-kutu-kepala/>.
16. Sari D, Fatriyadi J. Dampak Infestasi *Pediculosis capitis* terhadap anak usia sekolah. *Majority*.2017;6(1):24–28. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/926>.
17. Aulia K, Arifin S, Hayatie L. Hubungan sikap dan keterpaparan informasi dengan kejadian *Pediculosis capitis*. *Homeostasis* [Internet]. 2019;2(1):25–32. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/425>.
18. Rosa E, Zhafira A, Yusran M, Anggraini dwi indriah. Hubungan kejadian *Pediculosis capitis* dengan karakteristik rambut, tipe rambut serta frekuensi keramas pada santriwati Pesantren Al-Hikmah, Bandar Lampung. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 2021;13(2):220–231.
19. Sharkey L. *How often should you actually cut your hair?* Published 2019. Diakses Juni 17, 2022. [health/beauty-skin-care/how-often-should-you-cut-your-hair#takeaway](https://www.healthline.com/health/beauty-skin-care/how-often-should-you-cut-your-hair#takeaway).
20. Nurdiani catu umirestu. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Pediculosis capitis* pada anak-anak umur 6-12 tahun di Pondok Pesantren Sirojan Mustaqim dan penduduk RW 03 Kelurahan Pondok Ranggon Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.2020;6(1):39–48. <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/anakes/issue/view/35%0A>.
21. Kamus Bahasa Indonesia; 2008: 1430-1431.
22. Menteri kesehatan Republik Indonesia. Pedoman penyehatan udara dalam ruang rumah; 2011:12.
23. Uswah cut nurhanifah. Hubungan faktor risiko dengan proporsi *pediculosis capitis* di Panti Asuhan Pembangun Didikan Islam Indonesia.2017.
24. Mengenal skala Guttman: pengertian, ciri-ciri dan keuntungannya. LP2M, Universitas Medan Area.
25. Alnizar L, Pratiwi AP, Syifauddin MA, Aprilia DC, Lamakluang AI. Pengetahuan masyarakat kecamatan Gubeng kota Surabaya dalam mengatasi infeksi kutu kepala (*Pediculosis capitis*). *Fak Farmasi Univ Airlangga*. 2017;4(2):43–49.
26. Gera G, Gupta I, Dayal S. *Plica Polonica secondary to Pediculosis capitis and use of shampo*. *NCBI* (10)2018. doi:10.4103/ijt.ijt_15_18.
27. Anifah SN, Darwati LE, Setianingsih. Hubungan antara tingkat personal hygiene dengan kejadian pedikulosis kapitas anak sekolah dasar. *community Publ Nurs*. 2018;6(2):61.
28. Boukan A, Mohebi L, Rashti R, Boukan A, Oshaghi MA. *Pediculosis capitis*; pentingnya diferensiasi akurat telur kutu dan gips rambut. *International Journal of Tropical Insect Science*. 2021;42(1):647–650. doi:10.1007/s42690-021-00586-530.
29. Panduan Praktik Klinis bagi dokter di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Revisi 2014.154-156.
30. Siregar N, Pertiwi febriana d. Profil tinea kapitis di poli kesehatan kulit dan kelamin RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam pada tahun 2014 – 2017. *Jurnal Ilmiah simantek*.

- 2020;4(4):124–129.
31. Lausarina R, Yenny SW, Asri E. Hubungan frekuensi kekambuhan dermatitis seboroik dengan kualitas hidup pada pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2019;8(1):50. doi:10.25077/jka.v8i1.970.
 32. Rosyidi VA, Sutejo IR. Upaya pemberantasan kutu rambut santri, pelatihan produksi sampo anti ketombe dan wirausaha barbershop Pesantren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021;2(1):22–26. doi:10.29303/indra.v2i1.48.
 33. Anwar C, Riswanda J, Ghiffari A. Determinan *Pediculosis capitis*; 2022:52.
 34. Glasziou P, Bennett J, Greenberg P, et al. *Wet combing for the eradication of head lice. Australia Family Physician*. 2013;42(3):129–130.
 35. Darsini D, Fahrurrozi F, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel review. *Jurnal Keperawatan*. 2019;12(1):13.
 36. Ruslin Nur Erlina. Hubungan tingkat pengetahuan mengenai *Pediculosis capitis* dengan proporsi terjadinya *Pediculosis capitis* di Panti Asuhan Pembangun Didikan Islam Indonesia, Medan.2017.
 37. Syarif SE, Anugrahini C. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN Haliwen. *Jurnal sahabat keperawatan*. 2017;2(2):13–17.
 38. Rangkuti AF, Nurcahyati FI. Analisis tingkat pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* di Pesantren Binaul Ummah Kabupaten Bantul. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 2020;8(3):479–487. doi:10.20527/dk.v8i3.8088.
 39. Maisyarah, Fitria F, Adriani. Buku dasar ilmu kesehatan masyarakat; 2021:66-67.
 40. Hayati R. Hubungan *personal hygiene* dan karakteristik tempat tinggal dengan *Pediculosis Capitis* pada santriwati tingkat MTS di Pesantren Al Ihsan Labuhan Batu Utara. 2021;26(2):25-26.
 41. Masturoh I, Anggita N. Metode penelitian kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018:244-245.
 42. Nurlatifah I, Dewi R, Rianti E. Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Sosial Ekonomi, dan Higiene dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dokter*. 2017;(2):574-580.
 43. Ary B, Natalia D, Fitriangga A. Gambaran dan Hubungan Karakteristik Individu dan Frekuensi Cuci Rambut dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*. *Jurnal Cerebellum*. 2019;5(2):1296-1306. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/32926>.
 44. Nazari M, Saidijam M. *Pediculosis Capitis Infestation According to Sex and social Factors in Hamedan-Iran. Pakistan Journal of Biological Sciences*. 2017;10(19):3473-3475.
 45. Syarbaini S, Yulfi H. Hubungan Faktor Risiko dengan Proporsi Infeksi *Pediculus Humanus Capitis* pada Siswa - siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 2021;5(2):52-58.
 46. Maharani A, Niode NJ. Hubungan Kebersihan Kepala dengan *Pediculosis Capitis* pada Komunitas Dinding di Pasar Bersehati Manado. *Jurnal Unsrat* 2020;8(1):163-171.